

## MENINGKATKAN KOMPETENSI PENULISAN KARYA ILMIAH GURU MELALUI PELATIHAN DARING

Wulandari<sup>1\*</sup>, Masduki Ahmad<sup>2</sup>, Wahyu Sri Ambar Arum<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, Indonesia  
Email: [wulandarii.2017a@gmail.com](mailto:wulandarii.2017a@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine how much influence the Scientific Writing Training held by the Directorate of Educators and Education Personnel of Secondary and Special Education has on the competence of writing scientific papers for the training participants. This study consists of two variables: online training as variable X and teachers' scientific writing competence as variable Y. This study uses a quantitative approach with survey methods. The population in the study was 100 teachers participating in the Scientific Writing Training. The sample was taken using a simple random sampling technique with the Isaac & Michael formula, and the number of research samples was 80 teachers—data collection techniques using a questionnaire. Hypothesis testing was done by simple linear regression analysis, which resulted in the regression equation  $Y = 45.183 + 0.606X$ , and the coefficient of determination was 45,2 or 45.2%. From the results of hypothesis testing using the t-test, the results of t count (8.026) > t table (1.991), and the results of a significance value of  $0.000 < 0.05$ . So, it is stated that education and training variables positively and significantly affect the teachers' scientific writing competency. Online training plays a crucial role in enhancing teachers' competence in writing scientific papers. Institutional support and policies encouraging publication can foster a writing culture and improve education quality. The Directorate of Educators and Education Personnel of Secondary and Special Education should regularly conduct needs-based training, provide post-training support, and collaborate with universities and professional organizations to maximize impact.*

**Keywords:** Online Training, Writing Scientific Papers Competence, Teacher Competency,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelatihan Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah peserta pelatihan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pelatihan daring sebagai variabel X dan kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang guru yang mengikuti Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Isaac & Michael, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 orang guru dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, yang menghasilkan persamaan regresi  $Y = 45,183 + 0,606X$ , dan nilai koefisien determinasi sebesar 45,2 atau 45,2%. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil t hitung (8,026) > t tabel (1,991), dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dinyatakan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru. Pelatihan daring memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah. Dukungan institusi dan kebijakan yang mendorong publikasi dapat menumbuhkan budaya menulis dan meningkatkan kualitas pendidikan. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus perlu secara rutin mengadakan pelatihan berbasis kebutuhan, memberikan dukungan pascapelatihan, dan berkolaborasi dengan universitas dan organisasi profesi untuk memaksimalkan dampaknya.

**Kata Kunci:** Pelatihan Online, Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Kompetensi Guru,

Cara sitasi: Wulandari., A. Masduki., & Arum, W. S. A. (2024). *Improving Teachers' Scientific Paper Writing Competence Through Online Training*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5 (1), 191-204.

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan isu yang kompleks dan multidimensi, mencakup aspek-aspek seperti pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), peran guru sebagai pendidik (Jaya Putra et al., 2021), dan faktor-faktor kontekstual yang berdampak pada praktik mengajar. Literatur terbaru menunjukkan pentingnya pelatihan sistematis dan pembelajaran profesional berkelanjutan bagi guru, terutama dalam konteks tuntutan pendidikan yang terus meningkat. Sebagai contoh, Livingston menekankan pentingnya pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional yang membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam peran sebagai pembimbing. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi kolaboratif antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya (Livingston, 2014). Perspektif ini sejalan dengan temuan dari Si, yang berpendapat bahwa Pengembangan Profesi Guru (PPG) sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pengajaran, sehingga memastikan keberhasilan implementasi perbaikan kurikulum (Si, 2023).

Selain itu, profesionalisme guru-pendidik semakin diakui sebagai faktor kunci dalam sistem pendidikan. Snoek et al. membahas bagaimana negara-negara seperti Hungaria dan Belanda telah mengembangkan asosiasi profesional yang kuat yang berkontribusi dalam mengembangkan standar bersama dan basis pengetahuan di antara para pendidik guru (Snoek et al., 2011). Pengaturan mandiri dan komitmen terhadap penjaminan mutu ini sangat penting untuk membangun budaya profesionalisme di dalam komunitas guru. Dalam konteks yang sama, Myint dan Keczer menyoroti kurangnya kursus persiapan awal untuk pendidik guru di Myanmar, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pelatihan profesional yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Myint & Keczer, 2022).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru (Koskimäki et al., 2021). Claudius Komba & Japhet Mwakabenga, (2020) menjelaskan bahwa pengembangan keprofesian yang efektif harus melibatkan pembelajaran kolaboratif di antara para guru. Menurut Regmi et al. (2020), pengembangan keprofesian berkelanjutan juga harus mencakup pelatihan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan alat digital dalam pengajaran mereka, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran (Deta et al., 2022). Owen et al. (2020) mengindikasikan bahwa terlibat dalam penelitian tindakan merupakan komponen penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Melalui penelitian tindakan, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam praktik mengajar mereka, menguji strategi baru, dan berbagi temuan dengan rekan-rekan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan praktik mengajar, tapi juga berkontribusi pada budaya belajar di sekolah (Lintangsari et al., 2021).

Secara keseluruhan, pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan keterampilan, kolaborasi, penggunaan teknologi, refleksi, dan penelitian tindakan. Hal ini merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu studi yang dilakukan oleh Rahyasih et al. (2020) menekankan pentingnya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), termasuk publikasi ilmiah, sebagai bagian dari pengembangan diri guru. Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu indikator penting profesionalisme guru sebagai bagian dari PKB, yang mencerminkan kemampuan akademis dan dedikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Namun, banyak guru menghadapi kesulitan dalam menulis karya ilmiah, yang berdampak pada rendahnya kualitas publikasi ilmiah di kalangan pendidik (Sahudra et al., 2022; Beyleto et al., 2023). Selain itu, studi Lee tentang pendekatan umpan balik yang inovatif mengungkapkan bahwa guru menghadapi tantangan yang signifikan ketika menerapkan metode umpan balik baru dalam pengajaran menulis (Icy Lee, 2014). Resistensi terhadap perubahan dan isu-isu yang mengakar di kelas menulis tradisional dapat menghambat upaya guru untuk meningkatkan pedagogi menulis mereka. Resistensi ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri

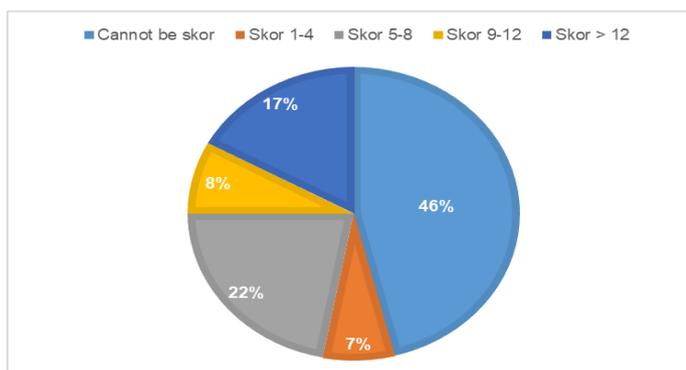
mereka dalam menulis karya ilmiah, karena mereka mungkin merasa tidak siap untuk mengadopsi strategi baru yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kompetensi menulis ilmiah bagi guru meliputi kemampuan menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian yang memenuhi standar akademik dan etika penulisan, serta kemampuan mengintegrasikan ilmu yang diperoleh ke dalam praktik mengajar (Jamalludin, 2022). Penulisan karya tulis ilmiah merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalitasnya (Handayani & Dewi, 2019). Kompetensi menulis karya ilmiah tidak hanya penting untuk pengembangan karir guru, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Baehaqi, 2018). Kompetensi menulis karya ilmiah mencakup pemahaman tentang struktur dan format penulisan, serta kemampuan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan praktik pendidikan (Pumamasari et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis ilmiah bagi guru, yang meliputi kemampuan menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian sesuai standar akademik dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, merupakan elemen penting dalam meningkatkan profesionalisme, pengembangan karir, dan kualitas pendidikan di kelas. Rosa & Mujiarto (2020) menekankan pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi guru melalui pelatihan berbasis pengetahuan ilmiah yang intensif, yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Salah satu bentuk pelatihan yang sesuai dengan PKB, khususnya dalam meningkatkan kompetensi menulis ilmiah guru, adalah pelatihan daring. Salah satu keuntungan utama dari pelatihan daring adalah fleksibilitas yang ditawarkan. Guru dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan waktu belajar dengan jadwal mengajar (Martin et al., 2019).

Pelatihan online didefinisikan sebagai metode pelatihan yang menggunakan platform digital untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta (Lhbibani et al., 2022). Chuang & Liu (2023) menyatakan bahwa pelatihan daring menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar bagi para peserta. Dengan menggunakan teknologi, peserta dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu masing-masing. Scrivener et al. (2021) menekankan bahwa pengalaman pengguna dalam pelatihan online sangat penting untuk keberhasilan program. Mereka menemukan bahwa motivasi hedonis dan kebiasaan pengguna memainkan peran utama dalam efektivitas pelatihan online. Oleh karena itu, penting untuk merancang program pelatihan yang menyenangkan dan mudah digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan online merupakan metode yang fleksibel dan efektif untuk pengembangan profesional, memberikan akses yang lebih baik kepada peserta dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Joshi menekankan bahwa meskipun pelatihan daring dapat meningkatkan keterampilan pedagogis digital guru, namun hal ini seringkali tidak cukup tanpa dukungan yang berkelanjutan (Joshi et al., 2023). Guru-guru di daerah terpencil mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya, yang dapat memperburuk tantangan mereka dalam menulis karya ilmiah. Hal ini menyoroti perlunya program pelatihan komprehensif yang berfokus pada keterampilan menulis dan memberikan dukungan serta sumber daya yang berkelanjutan bagi para guru. Berikut ini adalah data mengenai kondisi kompetensi menulis ilmiah guru di Indonesia:



### **Gambar 1 Gambaran Umum Penilaian Kompetensi Menulis Guru Desember 2018**

Marhaeni memaparkan hasil penilaian Tim Penilai Angka Kredit Nasional dalam kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru seri 2. Dari diagram tersebut dapat digarisbawahi bahwa 46% karya tulis ilmiah guru tidak dapat dinilai. Hal ini disebabkan karena guru sering melakukan kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah, berikut ini adalah kesalahan-kesalahan guru terkait karya tulis ilmiah: 1) karya tulis ilmiah yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, 2) karya tulis ilmiah tidak sesuai dengan pedoman, 3) karya tulis ilmiah yang dikumpulkan bukan karya sendiri, 4) karya tulis ilmiah tidak dapat dinilai, karena berupa LKS atau kumpulan soal, 5) banyak guru yang belum mampu menyusun karya tulis ilmiah.

Rahim et al. menjelaskan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah melibatkan pemahaman berbagai komponen penulisan ilmiah, seperti tinjauan literatur, analisis data, dan argumentasi ilmiah. Mereka menekankan pentingnya pelatihan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan ini, termasuk kolaborasi dalam proyek penulisan untuk bertukar pengetahuan dan jaringan profesional (Rahim et al., 2023). Purnamasari et al. (2020) menekankan bahwa karya tulis ilmiah harus ditulis berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku, yang merupakan syarat utama agar karya tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kompetensi dalam menulis karya ilmiah meliputi pemahaman tentang metode penulisan, kemampuan menggunakan teknologi, dan kemampuan analisis dan pelaporan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah adalah pelatihan yang tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagai contoh, pelatihan yang dilakukan di SMKN 1 Kalasan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah setelah mengikuti program tersebut (Sahudra et al., 2022). Selain itu, pelatihan yang berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK) juga terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru karena PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka (Myhill et al., 2023).

Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan atau bimbingan teknis pengembangan profesi guru dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah secara daring, yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan kompetensi dalam penulisan karya tulis ilmiah kepada guru SMA, SMK, dan SLB.

Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus menyelenggarakan pelatihan secara daring. Pelatihan daring mengacu pada program pelatihan yang diselenggarakan melalui platform digital, yang memungkinkan peserta untuk menghadiri sesi pelatihan tanpa harus hadir secara fisik di lokasi tertentu. Konsep ini menjadi semakin relevan, terutama dalam pendidikan dan pengembangan profesi, di mana fleksibilitas dan aksesibilitas menjadi faktor penting. Menurut Martin et al. (2019), pelatihan daring memungkinkan instruktur untuk mengambil berbagai peran, seperti perancang kursus, fasilitator, dan mentor, yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kebritchi and Santiago (2017) juga menekankan pentingnya program pendidikan guru yang menyertakan pengalaman langsung dalam kolaborasi daring. Mereka berpendapat bahwa pelatihan praktis harus memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan virtual untuk memahami tantangan dan peluang yang ada (Kebritchi et al., 2017). Hofmeister and Pilz (2020) menambahkan bahwa pelatihan daring menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan pelatihan tatap muka, seperti fleksibilitas geografis dan kemampuan untuk mengakses materi pelatihan kapan saja. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru, sehingga lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Secara keseluruhan, pelatihan online merupakan pendekatan praktis untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesional lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi, pelatihan ini dapat memberikan akses

yang lebih luas dan lebih fleksibel kepada para peserta dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan pembelajaran yang semakin digital. Penelitian ini menganalisis apakah pelatihan daring berpengaruh terhadap kompetensi penulisan ilmiah guru. Sehingga pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah apakah ada pengaruh pelatihan daring terhadap kompetensi penulisan ilmiah guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran dan analisis data numerikal yang obyektif untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018). Metode survei merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden. Creswell & Clark (2011) menyatakan bahwa survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang untuk menggambarkan karakteristik atau hubungan-hubungan variabel dalam populasi. Penelitian dilakukan di Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus melalui program Diklat Daring Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan populasi penelitian sebanyak 100 orang peserta diklat yang berasal dari seluruh Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Isaac & Michael, dan diperoleh 80 orang guru sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

**Tabel 1. Karakteristik Sampel**

No.	Informasi	Karakteristik	Frekuensi	Proporsi
1.	Tingkat Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan	80	100%
2.	Wilayah	Pulau Jawa	49	60%
		Pulau Sumatera	13	17%
		Pulau Sulawesi	6	7%
		Pulau Kalimantan	4	5%
		Pulau Nusa Tenggara	3	4%
		Pulau Bali	3	4%
		Pulau Maluku	2	3%
3.	Jenis Kelamin	Pria	50	62%
		Wanita	30	38%
4.	Usia	38-45	28	34%
		46-55	46	58%
		56-60	6	8%

Before Sebelum disebarkan kepada sampel penelitian, instrumen diujicobakan kepada 27 orang guru di luar populasi penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 40 butir pernyataan untuk variabel X dan 50 butir pernyataan untuk variabel Y.

**Tabel 2. Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru (Y)	Prinsip-Prinsip Penulisan
		Persyaratan Penulisan
		Tahap-Tahap Penulisan
		Sistematika Penulisan
		Kode Etik Penulisan
		Budaya Menulis Guru
2.	Pelatihan Daring (X)	Tujuan Pelatihan

Materi Pelatihan
Metode Pelatihan
Media Pelatihan
Instruktur atau fasilitator
Hasil

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan kriteria item pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,381) pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 33 item untuk variabel X dan 30 untuk variabel Y dinyatakan valid, sedangkan sisanya dinyatakan gugur. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan kriteria  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,381). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,888, sedangkan untuk variabel Y sebesar 0,894, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis regresi sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi sederhana membantu menjelaskan bagaimana perubahan variabel independen dapat mempengaruhi nilai variabel dependen (Arikunto, 2013). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan menggunakan uji linearitas dengan bantuan software SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS ver. 26. Dengan ketentuan pengambilan keputusan jika  $\text{Sig} (p) > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 26**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.41122654
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.068
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Asymp memiliki nilai yang signifikan. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

Uji linearitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas dengan hasil data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki hubungan linier secara signifikan dengan variabel independen. Uji linearitas dapat dilakukan melalui

uji linieritas, jika Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan SPSS 26**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Scientific Paper Writing Competency * Online Training	Between Groups	(Combined)	7425.217	36	206.256	3.190	.000
		Linearity	4616.400	1	4616.400	71.396	.000
		Deviation from Linearity	2808.816	35	80.252	1.241	.248
	Within Groups		2780.333	43	64.659		
	Total		10205.550	79			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari gambar di atas, nilai signifikansi adalah 0,248. Karena nilai signifikansi 0,248 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Uji Hipotesis**

Uji regresi linier sederhana dilakukan setelah data penelitian berdistribusi normal dan linier. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, dan dikatakan linier karena kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan yang linier. Persamaan yang digunakan dalam regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:  $Y = a + bX$

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan SPSS 26**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.183	10.941		4.130	.000
	Online Training	.606	.075	.673	8.026	.000

a. Dependent Variable: Scientific Paper Writing Competency

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh melalui perhitungan adalah  $\hat{Y} = 45,184 + 0,606X$ . Nilai konstanta sebesar 45,184 menunjukkan bahwa konsistensi nilai untuk variabel Kompetensi Karya Tulis Ilmiah Guru adalah 45,184. Koefisien regresi X yang diperoleh sebesar 0,606 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai Pelatihan Daring, maka nilai Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru meningkat sebesar 0,606. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah guru akan meningkat jika pelatihan online dilakukan dengan benar.

Koefisien Determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan SPSS 26**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.452	.445	8.465

a. Predictors: (Constant), Online Training

Berdasarkan gambar di atas, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,452. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen (Pelatihan Daring) terhadap variabel dependen (Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru) adalah sebesar 45,2%, dan 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini.

Selanjutnya adalah uji hipotesis, uji ini menguji hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian, dan membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Hipotesis statistik yang telah disusun adalah sebagai berikut:

H0 :  $\beta \leq 0$ ; variabel pelatihan daring tidak mempengaruhi kompetensi penulisan karya ilmiah guru secara positif dan signifikan.

H1 :  $\beta > 0$ ; Variabel pelatihan daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi penulisan karya ilmiah.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga ketentuan dalam pengujian hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- 1) H0 diterima, dan H1 ditolak jika nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > 0,05.
- 2) H0 ditolak, dan H1 diterima jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji-t dengan SPSS 26**

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1						
(Constant)	45.183	10.941			4.130	.000
Online Training	.606	.075		.673	8.026	.000

a. Dependent Variable: Scientific Paper Writing Competency

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai t hitung (8,026) > t tabel (1,991), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dinyatakan bahwa Variabel Pelatihan Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (8,026) > t tabel (1,991) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Daring terhadap kompetensi Karya Tulis Ilmiah guru. Keputusan untuk menolak H0 dan menerima H1 menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mendukung pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi penulisan karya ilmiah.

Salah satu studi penting yang dilakukan oleh Benjamin Aidoo et al. (2022) menekankan bahwa kompetensi mengajar daring guru secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan yang mereka terima dari institusi mereka, terutama terkait pelatihan teknis dan infrastruktur TIK. Dukungan ini sangat penting untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyampaikan pelajaran daring, yang secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk membimbing siswa dalam menulis karya ilmiah (Benjamin Aidoo et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa guru lebih mungkin berhasil di lingkungan daring jika dilatih dan didukung secara memadai, sehingga dapat meningkatkan kompetensi menulis mereka. Selain itu, penelitian Deiniatur menunjukkan bahwa menyediakan akses ke database online dan perangkat lunak manajemen referensi sangat penting bagi guru pemula dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya praktik literasi digital, yang memungkinkan guru untuk secara efektif memanfaatkan perangkat digital untuk penelitian dan penulisan (Deiniatur & Cahyono, 2024). Akses ini memfasilitasi proses penulisan dan mendorong guru untuk terlibat dalam penerbitan akademis, sehingga meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah mereka secara keseluruhan.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Imswatama et al. menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat memberikan gambaran dan motivasi kepada guru untuk menyusun karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini, pelatihan yang diberikan meliputi penyusunan artikel dan pelatihan mencari informasi yang relevan, yang merupakan bagian penting dalam penulisan karya tulis ilmiah (Imswatama et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang

komprehensif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah. Karlina juga menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam membuat karya tulis ilmiah, terutama dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pengabdian masyarakat, guru dapat lebih siap dalam menyusun karya tulis ilmiah yang berkualitas (Karlina, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat sasaran dapat membantu guru beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas karya tulis mereka.

Lebih lanjut, Rusi menemukan bahwa penggunaan perangkat lunak seperti Mendeley dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penulisan karya tulis ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam penulisan karya tulis ilmiah setelah menggunakan perangkat lunak tersebut (Rusi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi dalam pelatihan dapat berkontribusi positif terhadap kompetensi menulis guru. Mardin et al. juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dan publikasi karya ilmiah untuk siswa dan guru dapat meningkatkan keterampilan menulis dan publikasi mereka. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini termasuk bimbingan teknis dan ceramah, yang secara efektif meningkatkan kemampuan menulis (Jalinus et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bervariasi dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Selanjutnya, pengaruh variabel Pelatihan Daring terhadap variabel Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru adalah sebesar 45,2%. Terdapat 54,8% pengaruh lain dari faktor-faktor seperti motivasi guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan kesempatan untuk mengimplementasikan materi pelatihan di kelas. Keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi, desain pelatihan yang relevan, dan kesiapan guru untuk belajar mandiri. Dengan dukungan dan pengelolaan faktor-faktor tersebut, efektivitas pelatihan online dapat ditingkatkan. Penelitian oleh Sotvoldievich (2023) menunjukkan bahwa umpan balik yang konsisten dan spesifik tentang kesalahan penulisan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi menulis calon guru bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masukan yang diberikan membantu guru mengenali kesalahan dan melakukan revisi yang diperlukan, yang merupakan elemen penting dalam pelatihan menulis-lebih jauh lagi, penelitian oleh Tasiam et al. (2017) menyoroti bahwa pelatihan internal dan kursus singkat dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengajar dan menulis karya ilmiah. Tasiam et al. (2017) juga menemukan bahwa program pelatihan yang melibatkan orientasi awal, praktik terarah, dan praktik individu berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat kemampuan menulis guru.

Penelitian oleh Yolande & Ngwa (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi untuk mengembangkan keterampilan menulis di sekolah menengah di Kamerun dapat membantu guru mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan guru selama kegiatan menulis, yang sejalan dengan temuan Prilianti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis e-learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Lebih lanjut, penelitian Fajariyah Akbari (2023) menunjukkan bahwa kegiatan menulis ilmiah yang intensif dapat mendorong guru untuk lebih banyak membaca dan berkomunikasi secara efektif, yang mana hal ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi menulis. Penelitian oleh Zhang & Cheung (2018) juga menekankan bahwa pelatihan dapat membantu guru meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar menulis, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi menulis ilmiah.

Cano et al. (2023) menyoroti bahwa praktik penilaian berbasis kompetensi di pendidikan tinggi selama pandemi menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian dan pengajaran. Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menilai dengan lebih baik

dan mengajar menulis. Secara keseluruhan, bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan dan menerapkan program pelatihan yang efektif untuk mendukung pengembangan profesi guru.

### **Implikasi dari Penelitian Ini**

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan daring memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah. Dengan kontribusi sebesar 45,2%, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa investasi pada program pelatihan daring yang sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas akademik guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan pentingnya menyediakan program pelatihan daring yang terstruktur dan berbasis kebutuhan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus disarankan untuk tidak hanya menyelenggarakan pelatihan secara konsisten, tetapi juga meningkatkan kapasitas peserta melalui seleksi berbasis kebutuhan dan melakukan pendampingan pascapelatihan melalui forum diskusi, pendampingan, atau lokakarya kolaboratif berbasis digital. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi dan organisasi profesi dapat memperkuat relevansi dan dampak program.

Selain itu, temuan ini juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih mendalam terhadap desain dan implementasi pelatihan daring untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi menulis guru. Pelatihan yang dilakukan harus melibatkan metode interaktif, berbasis praktik, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, guru dapat lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini adalah perlunya dukungan kelembagaan yang kuat dalam menciptakan budaya menulis di kalangan guru melalui penggunaan teknologi daring. Sekolah dan institusi pendidikan dapat menyediakan fasilitas, sumber daya, dan lingkungan yang kondusif bagi para guru untuk terus mengembangkan kemampuan menulis secara online. Selain itu, kebijakan yang mendorong dan memberikan insentif bagi guru yang aktif dalam publikasi ilmiah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Pertama, populasi terbatas pada 100 guru dengan sampel sebanyak 80 guru yang merupakan peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah tahun 2019, sehingga tidak sepenuhnya mewakili populasi guru yang lebih luas. Kedua, sampel yang berasal dari berbagai daerah menyebabkan adanya tantangan dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner Google Form yang disebarluaskan melalui WhatsApp. Metode ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau pendapat responden secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya material, yang dapat mempengaruhi cakupan dan kedalaman analisis. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi menulis karya ilmiah, seperti motivasi pribadi atau pengalaman menulis, tidak dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, dan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat melatih kemurtadan dan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah guru, dengan skor rata-rata kedua variabel berada pada kategori sedang. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui persamaan

regresi linier sederhana  $Y = 45,184 + 0,606XY = 45,184 + 0,606XY = 45,184 + 0,606X$ , dengan kontribusi sebesar 45,2%. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan daring berperan penting dalam meningkatkan kompetensi penulisan karya tulis ilmiah guru, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kualitas profesionalisme guru. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus disarankan untuk tidak hanya menyelenggarakan pelatihan secara konsisten, tetapi juga meningkatkan kapasitas peserta melalui seleksi berbasis kebutuhan dan melakukan pendampingan pascapelatihan melalui forum diskusi, pendampingan, atau lokakarya kolaboratif berbasis digital. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan belum menganalisis faktor lain seperti motivasi pribadi dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memperluas cakupan populasi, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kompetensi menulis, dan mengeksplorasi metode pelatihan yang lebih efektif untuk dampak jangka panjang.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan mengembangkan program pelatihan daring yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah. Program tersebut harus berbasis kebutuhan, menggunakan pendekatan interaktif dan praktis, serta menyediakan ruang untuk umpan balik yang konstruktif. Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus juga perlu memastikan konsistensi penyelenggaraan pelatihan, memperkuat seleksi peserta berbasis kebutuhan, dan memberikan pendampingan pasca pelatihan melalui forum diskusi atau lokakarya digital yang bersifat kolaboratif. Selain itu, kolaborasi dengan universitas dan organisasi profesi dapat memperkuat relevansi program dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas akademik guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Khusus yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini melalui program Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Daring. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan kompetensi pendidik di Indonesia.

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baehaqi, B. (2018). Pelatihan pengembangan minat dan potensi guru dalam penulisan karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah Tembelok Kota Mataram Tahun 2018. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 123–130. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.585>
- Benjamin Aidoo, Allyson Macdonald, Alexander Obiri Gyampoh, Kennedy Ameyaw Baah, & Johnson Tsyawo. (2022). Factors Influencing Teachers' Online Teaching Competence in Higher Education. *Social Education Research*, 148–160. <https://doi.org/10.37256/ser.3120221315>
- Beyleto, V., Simamora, T., & Sio, A. K. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru SMKS Katolik St. Pius X Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 14–20. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.173>
- Cano, E., Lluch, L., Grané, M., & Remesal, A. (2023). Competency-Based Assessment Practices in Higher Education: Lessons from the Pandemics. *Trends in Higher Education*, 2(1), 238–254. <https://doi.org/10.3390/higheredu2010012>
- Chuang, L.-M., & Liu, H.-H. (2023). An Exploration of Key Success Factors for Enterprises Implementing Online Education Training Based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Advances in Management and Applied Economics*, 14(2), 1–12.

- <https://doi.org/10.47260/amae/1421>
- Claudius Komba, S., & Japhet Mwakabenga, R. (2020). Teacher Professional Development in Tanzania: Challenges and Opportunities. *Educational Leadership*, December. <https://doi.org/10.5772/intechopen.90564>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2014). Choosing a mixed methods design. In *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (4th ed., pp. 53–106). Sage Publications, Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Deiniatur, M., & Cahyono, B. Y. (2024). Digital literacy practices of novice English as a foreign language teacher in writing research articles for publication. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 165–172. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20899>
- Deta, U. A., Mubarak, H., Mustar, Y. S., Kohar, A. W., & Ghofur, M. A. (2022). Study of Perceptions and Obstacles from Postgraduate Education Students About Scientific Publication as a Graduation Requirement. *International Journal of Current Educational Research*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.53621/ijocer.v1i2.188>
- Fajariyah Akbari, U. (2023). Training in Writing and Publication of Scientific Articles for Teachers-Primary school teachers. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.62568/jocs.v1i2.27>
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Hofmeister, C., & Pilz, M. (2020). Using e-learning to deliver in-service teacher training in the vocational education sector: Perception and acceptance in Poland, Italy and Germany. *Education Sciences*, 10(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/educsci10070182>
- Icy Lee. (2014). Teachers' Reflection on Implementation of Innovative Feedback Approaches in EFL Writing. *English Teaching*, 69(1), 23–40. <https://doi.org/10.15858/engtea.69.1.201403.23>
- Imswatama, A., Arvianto, F., & Supendi, D. A. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 7 Kota Sukabumi Melalui Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah. *E-Dimas*, 9(1), 134. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.1608>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). *The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students*. 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Jamalludin, J. (2022). Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Siklus Deming (Deming Cycle) Di Sekolah Bina Guna Meningkatkan Karir Dan Profesionalisme Guru. *Al-Rabwah*, 16(02), 76–89. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.197>
- Jaya Putra, H. E., Warsim, W., & Titiroloby, P. (2021). the Effect of Teacher Competency on Performance Appraisal. *Akademika*, 10(01), 235–247. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1148>
- Joshi, D. R., Adhikari, K. P., Chapai, K. P. S., & Bhattarai, A. R. (2023). Effectiveness of online training on digital pedagogical skills of remote area teachers in Nepal. *International Journal of Professional Development, Learners and Learning*, 5(2), ep2311. <https://doi.org/10.30935/ijpdll/13666>
- Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.24001>
- Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiago, L. (2017). Issues and Challenges for Teaching Successful Online Courses in Higher Education. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(1), 4–29. <https://doi.org/10.1177/0047239516661713>
- Koskimäki, M., Lähteenmäki, M. L., Mikkonen, K., Kääriäinen, M., Koskinen, C., Mäki-Hakola, H., Sjögren, T., & Koivula, M. (2021). Continuing professional development among social- and health-care educators. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 35(2), 668–677.

- <https://doi.org/10.1111/scs.12948>
- Lhibani, A., Daaif, J., Lotfi, S., Tridane, M., & Belaouad, S. (2022). Effect of Online Training in the Continuing Education of Nurses in Hospitals in the Casablanca-Settat Region. *The Open Nursing Journal*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.2174/18744346-v16-e2208100>
- Lintangsari, A. P., Emaliana, I., & Suwarso, P. N. (2021). Pemetaan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Mendukung Profesionalisme Guru. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 29–39. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.03>
- Livingston, K. (2014). Teacher educators: Hidden professionals? *European Journal of Education*, 49(2), 218–232. <https://doi.org/10.1111/ejed.12074>
- Martin, F., Budhrani, K., Kumar, S., & Ritzhaupt, A. (2019). Award-winning faculty online teaching practices: Roles and competencies. *Online Learning Journal*, 23(1), 184–205. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1329>
- Myhill, D., Cremin, T., & Oliver, L. (2023). The impact of a changed writing environment on students' motivation to write. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212940>
- Myint, L., & Keczer, G. (2022). Professional development of teacher educators in Europe and Myanmar. *Andragoske Studije*, 048(1), 83–104. <https://doi.org/10.5937/andstud22010831>
- Owen, J. A., Skelton, J. B., & Maine, L. L. (2020). Advancing the Adoption of Continuing Professional Development (CPD) in the United States. *Pharmacy*, 8(3), 157. <https://doi.org/10.3390/pharmacy8030157>
- Priianti, R., Sutarto, J., Yanto, H., & Prihatin, T. (2022). Cultivating learning quality with E-training, principal leadership, teachers' competences and mujahadah. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(10), 3682–3700. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i10.7315>
- Purnamasari, I., Hayati, M. N., & Yuniarti, D. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>
- Rahim, F. R., Kher, D. F., & Harisman, Y. (2023). Professional Competence Enhancement of High School Teachers through Scientific Paper Writing Training. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 432–443. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.15176>
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). *Continuous Professional Development for Teacher Through Scientific Publications*. 400(Icream 2019), 387–389. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.206>
- Regmi, K., Jones, L., Sundarasan, S., Chinna, K., Kamaludin, K., Nurunnabi, M., Baloch, G. M., Khoshaim, H. B., Hossain, S. F. A., & Sukayt, A. (2020). Psychological impact of covid-19 and lockdown among university students in malaysia: Implications and policy recommendations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17176206>
- Rosa, A. T. R., & Mujiarto. (2020). Teacher development potential (Creativity and innovation) education management in engineering training, coaching and writing works through scientific knowledge intensive knowledge based on web research in the industrial revolution and society. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 161–168. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p161>
- Rusi, I., Sari, R. P., Arman, Y., Suhery, C., Noviani, E., & Rusmiyanto, E. (2023). Pemanfaatan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Karya Tulis ilmiah Guru. *Jurnal PKM*, 06(04), 434–443. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.17041>
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Scrivener, K., Akkermans, J., Svanetti, S., Szilas, C., Robson, M., & Love, S. (2021). Examining user perspective of an online learning resource for physiotherapists: A mixed methods study of the TRAIN program. *Physiotherapy Research International*, 26(3), 1–6. <https://doi.org/10.1002/pri.1917>

- Si, S. (2023). EXPLORING EFL TEACHERS' PERSPECTIVES ON CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF THE PRIVATE EDUCATION SECTOR IN CAMBODIA. *Jurnal As-Salam*, 7(2), 276–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37249/assalam.v7i2.578>
- Snoek, M., Swennen, A., & van der Klink, M. (2011). The quality of teacher educators in the European policy debate: Actions and measures to improve the professionalism of teacher educators. *Professional Development in Education*, 37(5), 651–664. <https://doi.org/10.1080/19415257.2011.616095>
- Sotvoldievich, T. A. (2023). Didactic Factors of Improving the Writing Competence of Future English Language Teachers. *European Journal of Higher Education and Academic Advancement*, 1(2), 168–170. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i2.132>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Alfabeta.
- Tasiam, Kustono, Purnomo, & H, E. (2017). The Electrical Vocational Teachers' Competence towards the Asean Economic Community Blueprint in 2025. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 337–342. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v11i3.6663>
- Yolande, O. E., & Ngwa, P. (2023). Competency-Based Approach and Writing Skills Development in Cameroon Secondary Schools. *International Journal Of Scientific Advances*, 4(2). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v4i2.11>
- Zhang, W., & Cheung, Y. L. (2018). Researching innovations in english language writing instruction: A state-of-the-art review. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 80–89. <https://doi.org/10.17507/jltr.0901.10>